

Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Unggahan Video Akun Tiktok Pendakwah @Ks Mengenai Isu Perempuan Bagian 2

Muhammad Fahmi Azizi¹, Waridatul Maulida Rumdina², Djoko Susanto³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia¹²³

Fahmi.311002@gmail.com¹, ridamaulidarumdina@gmail.com², djokosusanto@bsi.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 12 Desember 2024 Halaman : 104-109	<i>This research is titled "Analysis of Directive Speech Acts on the TikTok Account @KS in Addressing the Issue of Women Wearing Hijab." The main focus of this study is to analyze how directive speech acts are used in TikTok content related to issues concerning women who wear hijabs. Using a descriptive qualitative approach, this research aims to understand the phenomenon of communication occurring on social media platforms, particularly in the context of interactions between content creators and audiences. Through the analysis of videos and comments, it was found that directive speech acts function to convey messages of invitation, commands, and advice to the audience. The results indicate that the content uploaded by @KS not only contains information but also plays a role in shaping public perceptions regarding hijabs and the stigma associated with them. This study is expected to provide deeper insights into language use in social media contexts and its impact on societal perceptions regarding sensitive issues such as hijabs.</i>
Keywords: Directive Speech Acts Social Media Women Wearing Hijab	

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Akun TikTok @KS dalam Menyelesaikan Isu Wanita Berhijab." Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tindak tutur direktif digunakan dalam konten TikTok yang berkaitan dengan isu perempuan berhijab. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena komunikasi yang terjadi di platform media sosial, khususnya dalam konteks interaksi antara kreator konten dan audiens. Melalui analisis video dan komentar, ditemukan bahwa tindak tutur direktif berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan ajakan, perintah, serta nasihat kepada audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang diunggah oleh @KS tidak hanya mengandung informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap hijab dan stigma yang menyertainya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial media serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat mengenai isu sensitif seperti jilbab.

Kata Kunci : Tindak Tutur Direktif, Media Sosial, Wanita Berhijab.

PENDAHULUAN

Tindak tutur atau dalam bahasa Inggris disebut *speech act* merupakan tindakan penyampaian dan pengungkapan tuturan dengan tujuan tertentu (Haryanti, 2019). Tindak tutur adalah konsep dalam ilmu linguistik pragmatik yang mengacu pada tindakan komunikatif yang dilakukan oleh seseorang pembicara melalui penggunaan bahasa yang bersifat psikologis. Oleh sebab itu, keberhasilan interaksi bergantung pada kemampuan penutur dalam memahami dan menyesuaikan bahasa sesuai konteks situasi tertentu, yang terefleksikan dalam makna dan tujuan dari tindak tutur yang dihasilkan (Murti, 2018). Dengan memahami tindak tutur, kita dapat lebih peka terhadap makna yang terkandung dalam ucapan seseorang, serta bagaimana pengucapan tersebut dapat memengaruhi hubungan antar pribadi.

Tindak tutur dapat diungkapkan melalui teks dan juga verbal. Melalui media tertulis, ungkapan dikemukakan oleh pembicara kepada penerima pesannya yaitu konsumen teks atau pembaca. Adapun media verbal yaitu pelaku atau golongan yang mempraktikkan tindak tutur, dalam hal ini adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar). Dengan demikian, tindak tutur mencakup berbagai bentuk penyampaian pesan, baik secara tertulis maupun lisan, yang melibatkan interaksi antara

pengirim dan penerima pesan dalam konteks komunikasi tertentu. Dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang, tindak tutur sering juga ditemukan di beberapa media sosial (Lathifurrahman, 2022).

Berbagai media sosial telah akrab di kalangan masyarakat Indonesia. Adapun media sosial yang semakin populer dan ramai di Indonesia adalah media sosial TikTok. TikTok merupakan aplikasi yang dimanfaatkan sebagai media untuk aktivitas yang menyenangkan oleh para pemilik akun TikTok. Selain itu, aplikasi TikTok juga menghadirkan fitur video dan musik dengan jangka waktu sampai tiga menit, sehingga pengguna dapat mengaplikasikannya untuk membagikan berbagai macam konten sesuai kesukaannya. Aplikasi tersebut sudah terdapat di Playstore, sehingga siapa pun pemilik gadget dapat mengakses TikTok dengan mudah (Aji, 2018).

Beberapa konten dalam aplikasi TikTok tidak jarang mengungkapkan suatu pesan tuturan seperti tuturan intruksi, dorongan untuk melakukan sesuatu, larangan melakukan sesuatu, dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu lainnya yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah satu tindak tutur yang memiliki tujuan agar audiens atau pendengar melakukan sesuatu. Secara keseluruhan, konten yang terdapat pada aplikasi TikTok merupakan suatu tuturan ajakan dan perintah untuk melakukan sesuatu kepada pengguna lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pengguna TikTok (konten kreator dan penonton) secara tidak langsung mengimplementasikan suatu tindak tutur direktif (Raehani, 2022).

Berdasarkan isu yang terjadi pada masyarakat saat ini, seringkali wanita yang berhijab diklaim tidak ada manfaat dan nilainya dalam konteks pelecehan seksual. Pandangan ini mencerminkan stigma yang melekat pada perempuan berhijab, di mana mereka dianggap percuma mengenakan jilbab, sebab pelecehan yang sering terjadi tidak memandang pakaian wanita, baik yang berhijab ataupun yang tidak. Stigma tersebut diketahui setelah peneliti menganalisis video unggahan akun TikTok @KS mengenai isu wanita (Sidik, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada akun TikTok @KS mengenai tindak tutur direktif yang diimplementasikan oleh konten kreator tersebut. Konten yang disajikan dalam akun tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi, yang mengandung pesan tertentu dalam proses penyampaiannya. Dengan durasi video TikTok yang relatif singkat, terdapat pemaknaan yang lebih mendalam yang terkandung di dalamnya dibandingkan dengan apa yang secara eksplisit diungkapkan. Berdasarkan hal ini, penulis memberikan judul pada penelitian ini sebagai "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Akun Tik Tok @KS Dalam Menyelesaikan Isu Wanita Berhijab".

Peneliti memilih akun TikTok @KS sebagai fokus penelitian berdasarkan tingkat keterkaitannya yang signifikan terhadap kondisi yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, terutama di kalangan wanita. Dengan jumlah penggemar yang tinggi, akun ini berhasil menarik perhatian banyak wanita muda yang menjadi kelompok audiens utaman. Hal ini sangat penting dianalisis, mengingat bahwa media sosial, terutama platform TikTok, berfungsi sebagai ruang diskusi layaknya komunikasi interpersonal melalui fitur komentar dalam memahami berbagai isu (Fathiyah, 2022). Oleh sebab itu, penelitian mengenai isu jilbab melalui akun @KS sangat tepat dilakukan, mengingat kontribusinya dalam membentuk pandangan dan pemahaman generasi muda mengenai hijab, serta pengaruhnya terhadap prejudice yang menyebar di masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada satu jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif pada unggahan akun TikTok @KS mengenai isu perempuan bagian 2. Hal ini didasarkan kecenderungan akun tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat dikategorikan sebagai dakwah yaitu bentuk perintah,

baik dalam bentuk ajakan maupun larangan. Dengan demikian, tindak tutur direktif dianggap cocok karena mengandung perintah yang mengarahkan dan mengontrol tindakan audiens.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tindak tutur direktif yang terdapat pada akun tiktok @KS, khususnya dalam konteks isu Wanita berhijab. Dalam pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi nuansa dan konteks sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam platform media sosial. Dalam konteks TikTok, interaksi pengguna sering mencerminkan sikap, nilai, dan norma masyarakat. Dengan demikian, analisis tindak tutur direktif dapat memberikan wawasan tentang bagaimana isu wanita berhijab dibicarakan dan dipersepsikan dalam ruang publik digital. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari konten video tiktok dan komentar yang relevan (Dwi, 2021).

Data utama yang diambil dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat atau tuturan yang terdapat dalam video dan komentar pada akun TikTok @KS yang mengandung tindak tutur direktif, serta pandangan – pandangan dari pengfans @KS. Sumber data diambil dari video yang diunggah di akun TikTok @KS serta interaksi pengguna (komentar) yang berkaitan dengan isu wanita berhijab.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan, Teknik Simak: Mengamati dan mendengarkan setiap video yang diunggah di akun TikTok @KS untuk menemukan tuturan berbentuk direktif. Teknik Catat: Mencatat tuturan direktif yang ditemukan selama proses pengamatan, baik dari video maupun komentar, serta tanggapan dari pengfans @KS. Teknik Libat: Berpartisipasi dalam diskusi atau komentar untuk memahami konteks sosial dan budaya di balik tuturan tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Matthew, 2014) yang meliputi tiga langkah: Pengumpulan Data: Mengumpulkan semua tuturan direktif dari video dan komentar. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel atau narasi untuk memudahkan pemahaman. Penyimpulan Data: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai video dan komentar untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Triangulasi Teori: Mengaitkan hasil analisis dengan teori-teori tentang tindak tutur direktif untuk memperkuat temuan penelitian (Pradistya, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan bentuk-bentuk tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, nasihat, dan larangan, serta bagaimana akun TikTok @KS mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu tersebut melalui penggunaan bahasa tindak tutur direktif. Sehingga dengan adanya analisis tindak tutur tersebut dapat memberikan pemahaman dan gambaran secara komprehensif terkait penggunaan tindak tutur direktif dalam konteks sosial media untuk menyelesaikan isu sensitif seperti jilbab pada wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk ekspresi keinginan dan harapan dari penutur terhadap audiens atau mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Terdapat enam jenis tindak tutur direktif, yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories* (Ibrahim, 1993).

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Penjelasan
1	Permintaan (<i>Requestives</i>)	Suatu ucapan yang bertujuan untuk permintaan melakukan sesuatu terhadap mitra tutur. Requestives mencakup beberapa bentuk, seperti permohonan, permintaan, mengundang, mengemis dan mendorong.
2	Pertanyaan (<i>Questions</i>)	Bentuk permintaan khusus, yang secara spesifik penutur ucapkan melalui pertanyaan. Pertanyaan tersebut merupakan introgasi yang bertujuan agar mitra tutur memberikan suatu informasi atau melakukan sesuatu. Adapun fungsi dari jenis ini yaitu mengintrogasi, bertanya dan menginvestigasi.
3	Perintah (<i>Requirement</i>)	Digunakan untuk mengungkapkan ekspresi penutur yang mengharapkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan pernyataan penutur sebagai dasar bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam pelaksanaannya, penutur memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, seperti otoritas fisik, psikologis, dan institusional. Tindak requirement mencakup tindakan seperti memberi perintah, menginginkan, mengarahkan, memberikan instruksi, menuntut, mendikte, mengatur, dan menetapkan syarat.
4	Larangan (<i>Prohibitive</i>)	Digunakan oleh penutur untuk menghalangi mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu terhadap individu yang dikehendaki. Tindak ini mencakup tindakan seperti melarang dan membatasi.
5	Pemberian Ijin (<i>Permissives</i>)	Jenis ini diaplikasikan untuk mengindikasikan rasa percaya terhadap audiens dalam mewujudkan permintaan dari penutur. Dengan demikian, mitra tutur atau audiens menjadi leluasa bertindak sesuatu atas dasar kepercayaan dari penutur. Tindak pemberian ijin mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu memberi persetujuan, izin, memperbolehkan dan lain-lain.
6	Nasehat (<i>Advisory</i>)	Rasa percaya dari audiens atau mitra tutur terhadap ungkapan penutur yang bertujuan untuk kebaikan audiens atau mitra tutur. Dalam konteks ini, sesuatu yang diungkapkan oleh penutur diyakini berpengaruh baik bagi audiens atau mitra tutur, sehingga menjadikannya yakin untuk melakukan sesuatu sesuai ungkapan dari penutur. Tindak tutur advisory mencakup beberapa bentuk, seperti memberi saran, usul, peringatan, nasehat dan konsultasi.

Secara umum, tindak tutur dibagi menjadi dua bentuk, langsung dan tidak langsung. Adapun tindak tutur langsung mengaplikasikan ungkapan perintah dan pertanyaan yang dengan tegas menyatakan tujuan penutur, seperti contoh "ambilkan gelas itu!". Sedangkan tindak tutur tidak langsung mengaplikasikan ungkapan yang secara tegas meminta melakukan sesuatu, namun masih berharap

feedback dari audiens atau mitra tutur, seperti contoh “kamu mlihat gelas?” yang hakikatnya permintaan mencari gelas (Wijana, 2011).

Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Unggahan Akun @KS Isu Perempuan: Bagian 2

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur direktif pada video unggahan akun TikTok @KS mengenai isu Perempuan bagian dua, terdapat beberapa data yang dikategorikan sebagai tindak tutur direktif. Berikut penjelasan terkait bentuk dan fungsi tindak tutur tersebut:

Pernyataan “Jangan pernah berhijab biar gak dilecehin, karena percuma kita hidup dizaman dimana cowok cowok makin gila. Kalian yang berhijab apalagi sampai bercadar tuh justru ada beberapa cowok yang tambah nafsu ngelihat kalian”. Pernyataan tersebut tergolong tindak tutur direktif, khususnya dalam bentuk nasihat atau peringatan. Meskipun kalimatnya terdengar seperti menyarankan untuk tidak berhijab, maksud sebenarnya adalah untuk menyampaikan ironi atau sindiran terhadap pemikiran yang keliru. Hal tersebut bertujuan agar wanita tetap berhijab dengan pemahaman yang lebih kuat.

Fungsi dari tindak tutur direktif dalam pernyataan tersebut adalah untuk mengarahkan atau menyarankan tindakan atau perilaku tertentu dalam hal ini, untuk tetap berhijab. Meskipun terdengar seperti nasihat untuk tidak berhijab, tujuannya sebenarnya adalah untuk memotivasi wanita agar tetap menjalankan kewajiban berhijab meskipun ada tekanan atau pandangan yang tidak sesuai dari sebagian orang (termasuk pria). wanita tetap harus menjalankan ajaran agama dengan keyakinan dan kehormatan. Hal ini merupakan strategi untuk memperkuat keputusan berhijab meskipun ada tantangan atau pemahaman yang keliru di masyarakat.

“Kalian ketika berhijab niatkan cuma karena Allah, ketika kalian berhijab, pasang kerudung kalian niatkan itu untuk siapa? karena Allah yang nyuruh saya bukan demi cowok cowok yang nggak jelas”. Pernyataan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif jenis permintaan atau ajakan. Dalam hal ini, pembicara meminta atau mengajak pendengar untuk berhijab dengan niat yang benar, yaitu semata-mata karena Allah. Fungsi dari tindak tutur ini adalah untuk mengarahkan niat pendengar, memastikan bahwa tindakan berhijab dilakukan dengan kesadaran dan tujuan yang benar, serta untuk memotivasi agar niat tersebut tetap murni dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal eksternal, serta untuk menguatkan niat dan memotivasi agar tidak ada keraguan untuk selalu berhijab.

KESIMPULAN

Melalui analisis video unggahan akun @KS, beserta komentar, ditemukan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif seperti nasihat, perintah, dan ajakan berfungsi untuk memotivasi dan mengarahkan audiens dalam menjalankan kewajiban berhijab dengan niat yang benar. Meskipun beberapa pernyataan terdengar kontroversial atau ironis, tujuan utamanya adalah untuk memperkuat keyakinan wanita dalam mengenakan hijab di tengah stigma dan tekanan sosial yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama TikTok, dapat menjadi platform yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu sensitif seperti jilbab, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Dengan demikian, tindak tutur direktif video unggahan akun @KS, khususnya mengenai isu perempuan pada bagian 2 tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengedukasi dan membangun kesadaran sosial di kalangan generasi muda.

REFERENCES

Aji, W. N. (2018). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.

- Dwi, F., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis tindak tutur direktif dalam talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Fathiyah, F. (2023). TikTok dan kebebasan berekspresi di ruang digital bagi generasi Z. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 166–177. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.4139>
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan bahasa dalam perspektif tindak tutur dan implikasinya bagi pendidikan literasi. *Jurnal Tambora*.
- Ibrahim, A. (1993). *Tindak tutur dan komunikasi*. Gramedia.
- Lathifurrahman, A. (2022). Tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun TikTok Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17(6), 1–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Pradistya, R. M. (2021). Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif. *DQLab*. <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Raehani, G., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada akun TikTok @Vmuliana dan relevansinya sebagai penyusunan handout. *Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan*, 8(23), 153–160.
- Sidik, K. (2022). Isu perempuan: Bagian 2. <https://vt.tiktok.com/ZSj8EAePr/>
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis wacana: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.